

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN
DANA PEMBIAYAAN TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR
NUSA TENGGARA BARAT**

SAHRUL IHSAN

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani

Selong Lombok Timur NTB.

E-mail : *sahrulhsan751@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Pembiayaan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Untuk mengetahui besar pengaruhnya antara variabel independen dengan variabel dependen dipergunakan persamaan Regresi Linier Berganda. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan atau tidak berpengaruh dan tidak signifikan digunakan pengolahan data dengan menggunakan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil diperoleh untuk t table sebesar 1.89458. Karena t hitung $< t$ table ($-0,869 < 1,89458$) maka H_{01} diterima, H_{a1} ditolak. Artinya PAD secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur. Diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,410. Karena tingkat signifikasnsi $> 0,05$ ($0,410 > 0,05$) maka H_{01} diterima. Artinya PAD secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan Dana Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur. Diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,758 Karena tingkat signifikasnsi $> 0,05$ ($0,758 > 0,05$) maka H_{02} diterima. Artinya Dana Pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur.

Kata Kunci : PAD, Dana Pembiayaan, dan Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pendapatan asli daerah dan pembiayaan yang di peroleh dari sumber – sumber pendapatan di dalam daerahnya sendiri .Pendapatan asli daerah itu sendiri di pungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang –undangan yang berlaku di indosnesia (www.hestanto.web.id.com). Adapun factor-faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu melalui kebijakan pemerintah, mengembangkan teknologi, meningkatkan tabungan, dan meningkatkan efisiensi penambahan modal (investasi) yang dijalankan (*Adiatmojo, Gatot Dwi. 2003*).

Pemerintah memiliki kewajiban mutlak dalam mengumpulkan sumber-sumber dana (penerimaan) untuk membiayai seluruh pengeluaran yaitu pengeluaran rutin (belanja rutin) dan pengeluaran pembangunan. Agar terwujud sasaran yang tepat dalam pengumpulan dana dan pembiayaan maka pemerintah menyusun Anggaran Pemerintah Belanja Negara (APBD) (*Sukirno : 2006*).

prioritas yang direncanakan. Adapun sumber-sumber pemeritah daerah, (*Munir.2000*) terdiri dari:

1. Pendapat Asli Daerah (PAD)
2. Dana Perimbangan
3. Pinjaman Daerah
4. Lain - lain pendapatan daerah yang sah

Dari keempat kelompok pendapatan daerah tersebut, pendapatan asli daerah diharapkan dapat menjadi tulang punggung pelaksanaan pembangunan di daerah yang nantinya juga akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Sedangkan belanja rutin yang juga merupakan penentu bagai besar kecilnya jumlah dana untuk pertumbuhan ekonomi. Belanja daerah adalah belanja yang tertuang dalam APBD yang diarahkan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan. (*Tjokroamidjojo, 1990 : 82*).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah keinginan masing-masing daerah, pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dimana PDRB merupakan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu periode biasanya satu tahun (www.bps.go.id).

potensi daerah karna pemerintah daerah yang lebih mengetahui kebutuhan, kondisi, dan situasi masyarakat setempat. (*Suhartini, 2010*)

Namun sampai saat ini sebagaimana besar daerah otonom, pendapatan daerah sendiri atau pendapatan rutin daerah yang terdiri dari pendapatan asli daerah (PAD) dan dana bagi hasil (DBH) yang digunakan sebagai sumber untuk perkembangan pertumbuhan ekonomi daerah ternyata masih lebih dominan digunakan untuk belanja rutin, artinya pengeluaran yang dilakukan pemerintah bukan diarahkan untuk investasi bagi pembangunan yang nantinya akan berdampak positif pada laju pertumbuhan ekonomi. Sehingga adanya dana bantuan dari pemerintah pusat yang lebih mendominasi didalam membiayai pembangunan daerah yang diformulasikan dalam Dana Alokasi Umum (DAU) mengindikasikan tingkat kergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat masih besar (*Suhartini, 2010*).

Seperti wilayah Kabupaten Lombok Timur yang sampai saat ini masih terus memacu dan berupaya menggagalkan pembangunan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kontribusi PAD terhadap total penerimaan daerah, maka pemerintah Kabupaten Lombok Timur untuk mengalokasikan pengeluaran pembangunan yang ada pada masing-masing sector ekonomi sesuai dengan kebutuhan dan segala prioritasnya (*Stianingrum, Nugrahani.2005*).

Upaya-upaya yang paling dominan yang sedang dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Lombok Timur sekarang ini didalam menggali potensi daerah sendiri sebagai sumber penerimaannya adalah dengan mengembangkan sector pariwisata. Selain itu, pemerintah juga ingin memberikan kontribusi yang tinggi dalam sector pertanian agar dapat menjadi salah satu penerimaan dan pengeluaran daerah yang efisien dan efektif. Karena di beberapa Daerah di Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi yang besar (*Suhartini, 2010*).

Jadi dengan peningkatan pendapatan asli daerah tersebut diharapkan dapat meningkatkan besaran total pendapatan pemerintah daerah dalam membentuk dana bagi pembangunan daerah tersebut. Karena pendapatan asli daerah mempunyai arti dan peran penting terhadap kemajuan pembangunan daerah yang nantinya dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Peningkatan total pendapatan daerah ini diperlukan dalam membiayai pembangunan daerah, karena adanya kebutuhan dan keinginan masyarakat yang tak terbatas dan terus berkembang, sedangkan sumber daya yang ada terbatas. Jadi peningkatan pendapatan yang berasal dari daerah sendiri harus terus diupayakan peningkatannya, sehingga mampu untuk meningkatkan pembangunan daerah tanpa banyak bergantung dari dana bantuan pemerintah pusat, dan dengan memperkecil pembiayaan rutin (*Suhartini, 2010*).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan masalah, yaitu bagaimana pengaruh pendapatan dan pembiayaan pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara parsial dan simultan diwilayah Kabupaten Lombok Timur tahun 2008 - 2018”

LANDASAN TEORI

Keuangan Daerah dan Anggaran Daerah

Kebijaksanaan keuangan pemerintah daerah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap harga-harga, upah, tabungan, dan pola investasi di daerah yang merupakan hal yang sangat penting bagi pembangunan. Kebijakan anggaran keuangan daerah merupakan realisasi kebijakan fiskal dalam pembangunan, maka kebijakan penganggaran haruslah ditangani dengan sebaik-baiknya, pengumpulan dan penggunaan dana harus disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di daerah. Pendapatan pemerintah di daerah secara selektif harus selalu meningkat, sedangkan pengeluaran harus dilakukan seefisien mungkin, dan seluruh proses anggaran harus terkoordinasi dengan rapi, sehingga mampu untuk membiayai pembangunan.

Dalam rangka mewujudkan fungsi anggaran keuangan daerah dan peristiwa prinsip-prinsip anggaran daerah yang efektif, transparan dan akuntabel, maka dana yang tersedia harus dimanfaatkan sebagai mungkin untuk dapat menghasilkan peningkatan pelayanan dan kesejahteraan yang maksimal untuk kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, untuk dapat mengendalikan tingkat efisiensi anggaran, maka dalam perencanaan perlu ditetapkan secara jelas arah dan tujuan, sasaran, hasil dan manfaat hasil yang akan diperoleh masyarakat dari suatu kegiatan proyek yang diprogramkan, (Mabrur:2006)

Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah

Pengelolaan keuangan daerah merupakan pengelolaan anggaran daerah (APBD). Keuangan dan anggaran daerah (APBD) merupakan alat fisik pemerintah daerah yang merupakan bagian integral dari keuangan Negara. Oleh karena itu, pengalokasian sumber keuangan diperuntukkan bagi pemerataan pembangunan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan laju pertumbuhan ekonomi sekaligus menciptakan stabilitas ekonomi daerah.

Pemberian otonomi yang luas dan desentralisasi kepada kabupaten dan kota memberikan jalan bagi pemerintah daerah untuk melakukan pembaharuan dalam system pengelolaan keuangan daerah yang berorientasi pada kepentingan public (Public oriented), Hal tersebut meliputi tuntutan kepada pemerintah daerah untuk membuat laporan keuangan dan transfransi informasi anggaran kepada public. (Munir, 2004:17) .

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan daerah asli adalah suatu pendapatan yang menunjukkan kemampuan suatu daerah untuk menghimpun sumber-sumber dana yang membiayai kegiatan daerah. Jadi pengertian pendapatan asli daerah dapat dikatakan sebagai pendapatan rutin usaha-usaha pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi-potensi sumber-sumber keuangan untuk

membayai tugas-tugas dan tanggung jawab, (*Sutrisno : 1984, dalam skripsi Yunarko 2007*).

Pendapatan asli daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, (*Munir, 2000*).

Adapun sumber-sumber PAD tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Hasil Pajak Daerah

Diperoleh dari kewajiban penduduk menyerahkan sebagian dari kekayaan kepada daerah disebabkan suatu keadaan, kejadian atau perbuatan yang me-mberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman. Dalam hal ini, pajak daerah memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

1. Tidak boleh bertentangan atau harus searah dengan kebijakan pemerintah pusat
2. Harus sederhana dan tidak banyak jenisnya
3. Biaya administrasi harus mudah
4. Tidak mencampuri system perpajakan pusat menurut peraturan yang ditetapkan oleh daerah serta dapat dipastikan

b. Hasil Retribusi Daerah.

Pada dasarnya retribusi adalah pajak, tetapi merupakan jenis pajak khusus, karena cirri-ciri dan atau syarat-syarat tertentu masih dapat dipenuhi, (*Sutrisno, 1984: 139*). Batasan pengertian retribusi ini sendiri merupakan pungutan yang dilakukan pemerintah karena seseorang dan atau badan hokum menggunakan barang dan jasa pemerintah yang lasung dapat ditunjuk.

c. Hasil Perusahaan Milik Daerah Dari pengelolaan daerah lainnya yang dipisahkan.

Perusahaan daerah merupakan salah satu komponen yang dharapkan dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah, tapi sipat utama dari perusahaan daerah bukanlah berorientasi pada keuntungan, akan tetapi justru dalam memberikan jasa dan menyelenggarakan kemanpaatan umum, atau dengan perkataan lain perusahaan daerah menjalankan fungsi ganda yang harus terjamin keseimbangannya yaitu fungsi ekonomi, (*Kaho, 1998:169*).

d. Lain-lain PAD yang sah

Antara lain berupa hasil penjualan asset tetap daerah dan jasa giro (*Munir, 2000*)

Dana Perimbangan

Dana perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

a. Pendapatan Pajak Bumi dan Bangunan

Dana bagi hasil terdiri dari dana bagi hasil pajak dan bukan pajak. Yang termasuk bagian hasil pajak adalah pajak bumi dan pajak bangunan, bea bperolehan atas tanah dan bangunan pajak penghasilan (PPH).

Sedangkan dana bagi hasil bukan pajak adalah dari sumber daya alam seperti, penerimaan kehutanan, penerimaan pertambangan umum, penerimaan perikanan, penerimaan pertambangan minyak bumi, penerimaan pertambangan gas bumi, dan penerimaan pertambangan panas bumi.

b. Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana alokasi umum adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antara daerah untuk menandai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Penetapan besarnya DAU yang akan dialokasikan ke daerah yang ditentukan berdasarkan potensi daerah, luas daerah, keadaan geografis, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan masyarakat di daerah, sehingga perbedaan antara daerah yang maju dan daerah yang belum berkembang dapat diperkecil.

Penggunaan DAU ditetapkan sepenuhnya oleh daerah, dengan tetap dalam kerangka pencaapaian tujuan pemberian otonomi daerah yaitu peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik, seperti pelayanan kesehatan dan pendidikan.

c. Dana Alokasi Khusus (DAK)

DAK Merupakan dana yg bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kebutuhan khusus. Kebutuhan khusus adalah :

- a. yang tidak dapat diperkirakan secara umum dengan menggunakan rumus alokasi umum
 - b. Kebutuhan yang merupakan komitmen atau prioritas potensi nasional
- DAK dialokasikan kepada daerah tertentu berdasarkan usulan daerah, digunakan berdasarkan usulan daerah, dan berdasarkan kriteria teknis kegiatan yang ditetapkan oleh menteri atau instansi teknik.

1. Pinjaman Daerah

Daerah dapat melakukan pinjaman dari sumber dalam negeri untuk membiayai sebagai anggaran daerah dan untuk pinjaman yang bersumber dari luar negeri dilakukan melalui pemerintah pusat.

Pembiayaan jangka panjang di arahkan guna untuk membiayai pembangunan prasarana yang merupakan aset daerah dan dapat menghasilkan penerimaan untuk pembayaran kembali pinjaman, serta memberikan pelayanan bagi masyarakat. Selain pinjaman jangka panjang, daerah dapat melakukan pinjaman jangka pendek guna pengaturan arus kas dalam rangka pengelolaan kas daerah, dan harus di lunasi dalam tahun anggaran yang bersangkutan.

2. Lain – lain pendapatan daerah yang sah

Pendapatan daerah yang lain dan berasal dari sumber – sumber antara lain, hasil penjualan aset tetap daerah, jasa giro, dan penerimaan sumbangan dari pihak ketiga kepada daerah, atas dasar kesukarelaan dengan persetujuan DPRD.

Pembiayaan Pemerintah Daerah

Bruto (2009), “*Pengaruh APBD terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Dairi*” mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah peran untuk mempertemukan permintaan masyarakat dengan penyediaan sarana dan prasarana yang tidak dapat di penuhi oleh swasta. Dikatakan pula bahwa pengeluaran pemerintah yang dinyatakan dalam belanja pembangunan bertujuan untuk meningkatkan Kapasitas produksi dalam proyek-proyek yang memacu pada pertumbuhan ekonomi pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan program yang menyentuh langsung kawasan yang terbelakang.

Pemerintah daerah dituntut dapat berperan aktif dalam mengelola dan mengembangkan sektor publik dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Pendekatan pada upaya peningkatan pertumbuhan tidak semata-mata menentukan pertumbuhan sebagai satu-satunya tujuan pembangunan daerah, namun pertumbuhan merupakan salah satu ciri pokok terjadinya proses pembangunan. Terdapat berbagai instrumen yang digunakan pemerintah untuk mempengaruhi perekonomian. Salah satunya diantaranya adalah pembelanjaan atau pengeluaran pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Meningkatkan PDRB merupakan indikasi timbulnya suatu perekonomian yang akan menambah penerimaan. Pengeluaran pemerintah akan meningkat seiring dengan peningkatan kegiatan perekonomian suatu negara. Walaupun demikian, peningkatan pengeluaran pemerintah belum tentu berakibat baik terhadap aktivitas perekonomian. Oleh karena itu, perlu juga dilihat efisiensi penggunaan pengeluaran pemerintah.

Suparmoko (1996) dalam Berutu (2009), menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dapat dinilai dari berbagai segi sehingga dapat dibedakan menjadi :

- a. Pengeluaran itu merupakan investasi yang menambah kekuatan dan ketahanan ekonomi dimasa-masa yang akan datang
- b. Pengeluaran itu langsung memberikan kesejahteraan dan kegembiraan bagi masyarakat
- c. Pengeluaran merupakan penghematan pengeluaran yang akan datang
- d. Pengeluaran menyediakan kesempatan kerja lebih banyak dan penyebaran tenaga beli yang luas

Jenis – Jenis Pembiayaan Pemerintah

1. Pembiayaan Rutin

Pembiayaan rutin yaitu biaya yang akan di keluarkan secara priodik yang akan di keluarkan secara priodik yang biasanya jumlahnya sama, untuk membeli atau membayar barang atau jasa tertentu (Brainly.co.id):

a. Belanja pegawai

Belanja pegawai adalah semua pembayaran berupa uang tunai di bayarkan kepada pegawai daerah otonom yang sendiri dari gaji dan tunjangan lainnya, tunjangan beras, honorarium/vakasi, uang lembur, upah pegawai harian tetap, biaya perawatan dan pengobatan pegawai, dan belanja pegawai lainy.

b. Belanja Barang

Belanja barang adalah semua pengeluaran yang di lakukan untuk ongkos kantor, pembelian inventaris kantor, biaya pendidikan, biaya perpustakaan, biaya hansip, biaya pakain dinas, pembelian peralatan dokter, pembelian alat – alat laboratorium, pembelian inventari ruang pasien, pembelian perlengkapan dapur rumah sakit, pembelian obat – obatan , dan lain – lain.

c. Biaya Pemeliharaan

Belanja pemeliharaan adalah semua pengeluaran yang di lakukan dalam rangka pemeliharaan gedung kantor, pemeliharaan dinas, pemeliharaan kendaraan dinas, pemeliharaan inventaris kantor, dan lain- lain.

d. Belanja perjalanan dinas

Belanja ini terdiri dari belanja perjalanan dinas tetap, biaya perjalanan dinas pindahan, biaya pemulangan pegawai dipensiunkan, biaya perjalanan dinas lainya.

- e. Anggaran Pinjaman/Bunga dan Hutang
- f. Bantuan Keuangan
- g. Pengeluaran Yang Tidak Termasuk Bagian Lain
- h. Pengeluaran Tidak Tersangka (www.compasiana.com)

1. Pembiayaan Pembangunan

Pembiayaan pembangunan yaitu Cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari upaya – upaya pemerintah dalam rangka membiayai berbagai pengeluaran pemerintah sesuai fungsi yang di embannya terkait penyediaan barang dan jasa bagi mas, di mana dalam kegiatan pembiayaan barang dan jasa yang di lakukan oleh pemerintah bagi masyarakat. Secara garis besar sumber pembiayaan pembangunan di kelompokkan menjadi sumber pajak dan non pajak (*David N. Hyman. 1993*).

Pembiayaan pemerintah dalam arti riil dapat di pakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang di biayai oleh pengeluaran pemerintah itu. Semakin besar dan semakin banyak kegiatan pemerintah, semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan(*David N. Hyman. 1993*).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang – barang ekonomi pada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan idiologis yang diperlukannya (*Muta ali, lutfi. 2015*).

Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi regional harus di bandingkan dengan tingkat pendapatan regional dari tahun ke tahun atau dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$g = \frac{PDRB-rill_1 - PDRB-rill_0}{PDRB-rill_0} \times 100\%$$

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu Negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan system kelembagaan.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi suatu daerah dalam periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah yang mampu diciptakan berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Istilah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan gabungan dari empat kata, (*Setianingrum, 2005*) yaitu :

- a. *Produk*, artinya seluruh nilai produksi baik barang maupun jasa.
- b. *Domestik*, artinya perhitungan nilai produksi yang dihasilkan hanya oleh faktor-faktor produksi tersebut dikuasai oleh penduduk atau bukan.
- c. *Regional*, artinya perhitungan nilai produksi yang dihasilkan hanya oleh penduduk tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan berada dalam wilayah domestic atau bukan .
- d. *Bruto*, maksudnya adalah perhitungan nilai produksi kotor karena masih mengandung biaya penyusutan.

PDRB adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu daerah dalam periode tertentu yang menjual hasil dari warga Negara asing yang bekerja di negara yang bersangkutan.

Melihat pada uraian PDRB diatas dapat diambil kesimpulan bahwa selain PDRB dikatakan sebagai alat ukur juga merupakan salah satu analisa statistik yang dapat digunakan untuk memperoleh keterangan tentang laju pertumbuhan ekonomi daerah serta dapat digunakan pula untuk menganalisa perubahan tingkat kemakmuran secara riil atas dasar harga konstan pada suatu daerah. PDRB dalam hal ini juga dapat berarti jumlah nilai tambah yang timbul dari semua unit produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kaosal komperatif yaitu penelitian dengan karekteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atao lebih. Penelitian kausal komperatif merupakan penelitian *ex post facta*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa (*dalam Yulianti, 2011*). Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif merupakan penekanan pada penguji teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah study wawancara, kepustakaan dan dokumentar.

1. Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara lugas dengan pihak-pihak terkait dengan sesuai dengan yang berhubungan dengan penelitian.
2. Study kepustakaan, merupakan teknik pengumpulan data melalui kajian pustaka, yaitu dengan membaca literatur-literatur yang ada sesuai dengan kebutuhan data yang ada kaitannya dengan masalh yang diteliti. Hal ini terkait dengan pengumpulan dan konsep teiritis yang membantu dalam pola pikir memecahkan penelitian yang dilakukan.
- 3 Metode dokumentasi, adalah suatu proses untuk memperoleh data dengan mencatat data-data yang telah dipublikasikan oleh suatu instansi-instansi yang terkait dengan masalah yang diteliti serta mencari laporan dari kejadian masa lalu untuk dicatat, didokumentasikan, dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan guna menarik kesimpulan yang tepat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik yang umum yang digunakan untuk meneliti hubungan anatra sebuah variabel depeden dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = PDRB / Pertumbuhan ekonomi

X_1 = Pendapatan daerah

X_2 = Pembiayaan daerah

β_1, β_2 = Konfensien masing masing – masing variabel

α = Konstanta

e = Standar Error

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau *residua* / mempunyai distribusinormal atau tidak (Imam Gozali, 2012). Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal Kolmogorov-smirnov.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lain. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Imamm Ghozali, 2012). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya.

Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat pada *variance Inflation Faktor* (ViF), Batas *tolerance value* adalah 0,10, atau nilai VIF adalah 10. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$, maka terjadi multikolinieritas tinggi antara variabel dengan variabel bebas lainnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari *residual* suatu pengamatan kepengamatan lain. Ada beberapa cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode chart (diagram scatterplot).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang digunakan untuk waktu (*time series*). Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam penelitian ini, maka digunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan melihat koefisien korelasi Durbin-Watson tes.

Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis t (Parsial)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik F (Simultan)

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi F yang di peroleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,983	11,134		1,166	,277
PAD	-8,274	9,518	-,298	-,869	,410
Dana_Pembiayaan	-1,452	4,550	-,109	-,319	,758

a. Dependent Variable: Pertumbuha_Eko

Sumber : datas sekunder yang diolah (Out Put SPSS)

Berdasarkan tabel diatas, maka interpretasi persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \dots$$

$$Y = 12,983 - 8,274X_1 - 1,452X_2$$

a. Nilai konstanta (a)

Nilai konstanta yang diperoleh adalah 12,983 artinya jika Variabel PAD (X1), dan Variabel Dana Pembiayaan (X2) bernilai 0 maka akan terjadi peningkatan Pertumbuhan Ekonomi (y) sebesar 12,983.

b. Nilai koefisien regresi variabel PAD ($\beta_1 X_1$)

Nilai koefisien regresi PAD (X1) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -8,274. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan 1 persen PAD (X1) maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi (y) sebesar 8,274.

c. Nilai koefisien regresi variabel Dana Pembiayaan ($\beta_2 X_2$)

Nilai koefisien regresi Dana Pembiayaan (X2) mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -1,452. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti setiap kenaikan 1 persen Dana Pembiayaan (X2) maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi (y) sebesar 1,452.

Uji Hipotesis

a. Uji parsial (t-test)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen PAD dan Dana Pembiayaan terhadap variabel dependenden pertumbuhan ekonomi. Untuk menentukan t tabel, t tabel dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$. Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi diterima atau ditolaknya hipotesis yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis (H_{01} , H_{02}) ditolak, berarti secara parsial PAD dan Dana Pembiayaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kab. Lotim.

- Jika signifikansi > 0,05 maka hipotesis (Ho₁, Ho₂,) diterima, berarti secara parsial PAD dan Dana Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kab. Lotim.

Tabel 2 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,983	11,134		1,166	,277
PAD	-8,274	9,518	-,298	-,869	,410
Dana_Pembiayaan	-1,452	4,550	-,109	-,319	,758

a. Dependent Variable: Pertumbuha_Eko

Sumber : data yang diolah (Out Put SPSS)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa pada model-model tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (X1)

Ho₁=PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden

Ha₁=PAD berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden

a. Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai koefisien regresi variabel PAD sebesar -1,452. Nilai t hitung sebesar -0,869. T tabel dicari pada signifikansi 0,05/2= 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan df= n-k-1 atau 10-2-1= 7. Hasil diperoleh untuk t table sebesar 1,89458. Karena t hitung < t table (-0,869<1,89458) maka Ho₁ diterima, Ha₁ ditolak. Artinya PAD secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur.

b. Berdasarkan signifikansi

Berdasarkan tabel 2 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,410. Karena tingkat signifikasnsi > 0,05 (0,410> 0,05) maka H₀₁ diterima. Artinya PAD secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur.

2. Dana Pembiayaan (X2)

Ho₂ = Dana Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ha₂ = Dana Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

a. Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel

Berdasarkan table 2 diperoleh nilai koefisien regresi variabel Dana Pembiayaan sebesar -0,486. Nilai t hitung sebesar -0,819. T tabel dicari pada signifikansi 0,05/2= 0,025(uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan df= n-k-1 atau 10-2-1= 7. Hasil diperoleh untuk t table sebesar 1,89458. Karena t hitung < t table (-0,819<1,89458) maka Ho₂ diterima, Ha₂ ditolak. Artinya Dana Pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur.

b. Berdasarkan signifikansi

Berdasarkan tabel 2 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,758 Karena tingkat signifikasnsi > 0,05 (0,758> 0,05) maka H₀₂ diterima. Artinya Dana Pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur.

b. Uji Simultan Uji F

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,091	2	,046	,525	,611 ^b
	Residual	,696	8	,087		
	Total	,787	10			

a. Dependent Variable: Pertumbuha_Eko

b. Predictors: (Constant), Dana_Pembiayaan, PAD

Sumber : data yang diolah (Out Put SPSS)

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan Sig 0,611 maka $> 0,05$ sehingga H_a ditolak, dengan demikian H_0 diterima. Berdasarkan output diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa antara X_1 dan X_2 secara simultan atau bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y artinya PAD dan Dana Pembiayaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten lombok timur.

Pembahasan Hasil Penelitian

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur

Semua total penerimaan yang diperoleh pemerintah kabupaten Lombok Timur dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Kondisi ini sangat mendukung sekali, karena peran dari pendapatan daerah tersebut sangat penting baik itu bagi pembangunan atau pertumbuhan ekonomi didaerah Kabupaten lombok Timur. Dimana peningkatan penerimaan daerah bersumber dari pendapatan ali daerah (PAD)

Dalam penelitian ini PAD tidak berpengaruh secara psrsial terhadap Petumubuhan Ekonomi Lombok Timur. Salah satu penyebabnya adalah rata-rata tingkat realisasi anggaran belum mencapai target yang telah dianggarkan, itu tercermin dari tingkat realisasi anggaran jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat target yang telah dianggarkan.

Dilihat hasil pengolahan data nilai koefisien regresi variabel PAD sebesar $-1,452$. Nilai t hitung sebesar $-0,869$. T tabel dicari pada signifikansi $0,05/2= 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df= n-k-1$ atau $10-2-1= 7$. Hasil diperoleh untuk t table sebesar 1.89458 . Karena t hitung $< t$ table ($-0,869 < 1,89458$) maka H_{01} diterima, H_{a1} ditolak. Artinya PAD secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur. Diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,410$. Karena tingkat signifikasnsi $> 0,05$ ($0,410 > 0,05$) maka H_{01} diterima. Artinya PAD secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur.

b. Dana Pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur.

Dalam penelitian ini Dana Pembiayaan tidak berpengaruh secara psrsial terhadap Petumubuhan Ekonomi Lombok Timur. Salah satu penyebabnya adalah rata-rata tingkat realisasi anggaran belum mencapai target yang telah dianggarkan, itu tercermin dari tingkat realisasi anggaran jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan tingkat target yang telah dianggarkan.

Dari data penelitian diperoleh nilai koefisien regresi variabel Dana Pembiayaan sebesar $-0,486$. Nilai t hitung sebesar $-0,819$. T tabel dicari pada signifikansi $0,05/2=0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df= n-k-1$ atau $10-2-1=7$. Hasil diperoleh untuk t table sebesar $1,89458$. Karena t hitung $< t$ table ($-0,819 < 1,89458$) maka H_{02} diterima, H_{a2} ditolak. Artinya Dana Pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur. Diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,758$ Karena tingkat signifikasnsi $> 0,05$ ($0,758 > 0,05$) maka H_{02} diterima. Artinya Dana Pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur.

c. PAD dan Dana Pembiayaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur.

Dari data penelitian Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan Sig $0,611$ maka $> 0,05$ sehingga H_a ditolak, dengan demikian H_0 diterima. Berdasarkan output diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa antara X_1 dan X_2 secara simultan atau bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y artinya PAD dan Dana Pembiayaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten lombok timur. Penyebab utamanya adalah tingkat realisasi anggaran lebih rendah dari pada tingkat anggarannya. Sehingga memungkinkan tidak terdampak kepada pertumbuhan ekonomi kabupaten lombok timur.

KESIMPULAN

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur.

Dilihat hasil pengolahan data nilai koefisien regresi variabel PAD sebesar $-1,452$. Nilai t hitung sebesar $-0,869$. T tabel dicari pada signifikansi $0,05/2=0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df= n-k-1$ atau $10-2-1=7$. Hasil diperoleh untuk t table sebesar $1,89458$. Karena t hitung $< t$ table ($-0,869 < 1,89458$) maka H_{01} diterima, H_{a1} ditolak. Artinya PAD secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur. Diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,410$. Karena tingkat signifikasnsi $> 0,05$ ($0,410 > 0,05$) maka H_{01} diterima. Artinya PAD secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur.

2. Dana Pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur.

Dari data penelitian diperoleh nilai koefisien regresi variabel Dana Pembiayaan sebesar $-0,486$. Nilai t hitung sebesar $-0,819$. T tabel dicari pada signifikansi $0,05/2=0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df= n-k-1$ atau $10-2-1=7$. Hasil diperoleh untuk t table sebesar $1,89458$. Karena t hitung $< t$ table ($-0,819 < 1,89458$) maka H_{02} diterima, H_{a2} ditolak. Artinya Dana Pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur. Diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,758$ Karena tingkat signifikasnsi $> 0,05$ ($0,758 > 0,05$) maka H_{02} diterima. Artinya Dana Pembiayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur.

3. PAD dan Dana Pembiayaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Timur.

Dari data penelitian Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan Sig 0,611 maka $> 0,05$ sehingga H_0 ditolak, dengan demikian H_1 diterima. Berdasarkan output diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa antara X_1 dan X_2 secara simultan atau bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y artinya PAD dan Dana Pembiayaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten lombok timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmojo, Gatot Dwi. (2003) *Pembangunan Berkelanjutan Dengan Optimal Sumber Daya Alam di Kabupaten Musi Bayuasin*. Universitas Semarang (UNNES).
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- M. Hasan Iqbal. *Statistik 1*. Edisi 1. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mabrur, khairul. 2006. *Analisis Pembangunan Daerah Kabupaten Lombok Timur Tahun 1999 – 2004*. Skripsi FE UNRAM, Mataram.
- Muta ali, lutfi. (2015). *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah, tata ruang, dan Lingkungan*. Yogyakarta : Badan Perbit Fakultas geografi (BPFG) Universitas Gajah Mada.
- Munir, Badrul. 2000. *Memangkas Inefisiensi Anggaran Daerah* : Mataram Samawa
- Munir, H. Dasrin, DKK. 2004. *Kebijakan dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : YPAPI.
- Prasokoputra, Adinugraha, 2013. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Skripsi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Stianingrum, Nugrahani. 2005. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Daerah Terhadap PAD Beserta Pengeluaran Pembangunan Di Kabupaten Blora Tahun 2000 – 2004*. Skripsi Universitas Negeri Semarang (UNNEZ).
- Suhartini, 2010. *Pengaruh Penerimaan Dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Timur*. (STKIP)
- Sukirno, Sadono. 2006. *Pengantar Teori Makro Ekonomi, Edisi 3*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tjokroamidjojo, B. MA. 1990 : 82. *Perencanaan Pembangunan*, Jakarta : Cv Ajimasagung
- Yunarko, Arif. 2007. *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Jawa Tengah*. Skripsi UNNES, Semarang.